
ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, REPUTASI AUDITOR DAN *LEVERAGE* TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE* PADA SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Veronika Heni

Program Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
musecarpe@gmail.com

ABSTRAK

Pengungkapan manajemen risiko dapat menunjukkan keefektifan pengelolaan risiko-risiko perusahaan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance*, reputasi auditor dan *leverage* terhadap *enterprise risk management disclosure*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik analisis dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan variabel *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management disclosure*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management disclosure*.

KATA KUNCI: *Good Corporate Governance*, Reputasi Auditor, *Leverage* dan *Enterprise Risk Management Disclosure*.

PENDAHULUAN

Setiap bisnis dalam aktivitas bisnis tidak akan lepas dari risiko yang dihadapi. Risiko merupakan unsur ketidakpastian yang muncul dari aktivitas perusahaan. Dalam praktik bisnis, risiko baik berasal dari lingkungan internal maupun eksternal dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Apabila perusahaan terlambat mengidentifikasi risiko, dapat mengakibatkan kerugian jangka panjang yang pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Risiko yang dihadapi dalam praktik bisnis tidak mungkin dihindari, namun dapat dikelola melalui suatu mekanisme yang dinamakan manajemen risiko. Pengelolaan risiko diharapkan dapat mengurangi kerugian yang berakibat di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik dipandang memiliki fleksibilitas untuk mendeteksi risiko, merespon risiko dan menjamin kapabilitas sumber daya guna

mengurangi tingkat risiko. Pelaksanaan manajemen risiko tidak terlepas dari praktik *Good Corporate Governance* secara keseluruhan. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang.

Enterprise Risk Management mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan secara transparan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan wajib diaudit oleh auditor eksternal yang independen dan berkompeten. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan dapat ditemukan analisis rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur kinerja operasional suatu perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio *leverage*. Besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan risiko yang dihadapinya.

Pentingnya pengungkapan risiko dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja sebuah perusahaan, maka Penulis tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance*, reputasi auditor dan *leverage* terhadap *enterprise risk management disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Reputasi Auditor dan *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* pada Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

1. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Menurut Karyono (2013: 65): “Manajemen risiko merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya organisasi untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi yang sebelumnya telah diidentifikasi, diukur dan dipikirkan bagaimana penanganannya.” Seluruh perusahaan idealnya harus melakukan pengungkapan risiko secara berkala. Perusahaan wajib memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan

yang mampu mengelola risikonya dengan baik dianggap memiliki fleksibilitas guna mengurangi tingkat risiko.

Menurut Kumaat (2011: 18):

“*Risk Management* adalah tindakan terencana dan berkesinambungan untuk mengantisipasi ketidakpastian pada masa depan dengan cara mereduksi faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya risiko, atau menekan dampak risiko, berdasarkan identifikasi/observasi, pengukuran/analisis dan penanganan/pengendalian atas faktor-faktor penyebab atau dampak risiko yang mungkin terjadi.”

2. *Good Corporate Governance*

Penerapan *Enterprise Risk Management* dalam perusahaan tidak terlepas dari praktek *Good Corporate Governance*. Menurut Hanggraeni (2015: 93): “Sebuah perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang buruk, akan memiliki manajemen risiko yang buruk, begitu pun sebaliknya.” Menurut Rustam (2017: 294): “GCG adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).”

Kebutuhan akan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam organisasi merupakan kebutuhan mendesak bagi manajemen perusahaan. Menurut Rustam (2017: 298): “Dewan komisaris dan direksi adalah para aktor yang bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi sesuai prinsip tata kelola perusahaan.” Untuk mengidentifikasi risiko dewan komisaris dan direksi harus memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani, Ria dan Edfan (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penerapan manajemen risiko.

3. Reputasi Auditor

Enterprise Risk Management mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan risiko-risiko dalam laporan keuangan secara transparan. Laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh auditor eksternal yang independen dan berkompeten agar laporan keuangan diyakini kredibilitasnya. Menurut Hery (2011: 76): “Risiko

yang berkaitan dengan industri tertentu dapat mempengaruhi penilaian auditor atas risiko bisnis klien dan risiko audit yang diterima.”

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 13): “Independen dimaksudkan sebagai sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, objektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan manapun.” Auditor independen yang termasuk dalam *Big Four* dipandang memiliki reputasi yang baik. Menurut Handayani dan Yanto (2013: 340): “Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *Big Four* akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Syifa (2013) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

4. *Leverage*

Analisis rasio keuangan digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi perusahaan. Hasil dari analisis rasio tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi kondisi keuangan maupun pengelolaan risikonya. Salah satu rasio keuangan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio *leverage*. Menurut Kumalasari, Subowo dan Indah (2014: 20): “Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin luas pengungkapan risiko yang harus dilakukan.”

Menurut Kasmir (2014: 151): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” Menurut Sutrisno (2013: 224): “Semakin rendah *leverage factor*, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.” *Stakeholder* yang rasional akan memandang nilai perusahaan berasal dari nilai liabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari, Subowo dan Indah (2014)

yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel penelitian yang digunakan Penulis, yaitu:

1. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Enterprise Risk Management merupakan kerangka kerja yang komprehensif dan integratif untuk mengelola risiko dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaan. *Enterprise risk management* dihitung berdasarkan *framework* yang dikeluarkan oleh COSO.

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder*. Dewan komisaris merupakan struktur *Good Corporate Governance* yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko. *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris.

$$\text{Good Corporate Governance} = \text{Total Dewan Komisaris}$$

3. Reputasi Auditor

Reputasi Auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberikan nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0. Menurut Gujarati (2006: 1): “Variabel *dummy* adalah salah satu metode “kuantifikasi” atribut-atribut dengan membentuk *variabel-variabel artifisial* yang memperhitungkan nilai-nilai 0 dan 1.

4. *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *Leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 224): “Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya.”

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

H₂ : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat kausal dimana menjelaskan hubungan/pengaruh *good corporate governance*, reputasi auditor dan *leverage* terhadap *enterprise risk management disclosure*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang diteliti berjumlah 41 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan auditnya selama periode 2012 sampai 2016. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Pada pengujian awal asumsi klasik khususnya uji normalitas, data yang di uji tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Penulis menggunakan cara uji *outlier* untuk membuang data yang dianggap bias dalam penelitian sebanyak 18 data. Sehingga jumlah data yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis sebanyak 187 data.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Enterprise Risk Management Disclosure*, serta Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Reputasi Auditor. Jumlah sampel yang digunakan untuk pengujian analisis statistik deskriptif sebanyak 205 data. Adapun tabel yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	205	,0370	,3889	,299282	,0536890
GCG	205	2	10	4,59	1,659
Leverage	205	,0161	6,4229	1,028194	1,0180267
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2018

a. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *Enterprise Risk Management Disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0370, nilai maksimum sebesar 0,3889, *mean* sebesar 0,299282 dan standar deviasi sebesar 0,0536890.

b. *Good Corporate Governance*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 10, *mean* sebesar 4,59 dan standar deviasi sebesar 1,659.

c. *Leverage*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0161, nilai maksimum sebesar 6,4229, *mean* sebesar 1,028194 dan standar deviasi sebesar 1,0180267.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
REPUTASI AUDITOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big Four	161	78.5	78.5	78.5
Big Four	44	21.5	21.5	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2018

d. Reputasi Auditor

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Reputasi Auditor menunjukkan bahwa terdapat 44 data 21,5 persen yang menggunakan *The Big Four* dan 161 data atau 78,5 persen yang tidak menggunakan *The Big Four*.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas, tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dan tidak terjadi permasalahan autokorelasi. Penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik dalam sebuah model regresi sehingga pengujian regresi, korelasi dan hipotesis dapat dilanjutkan.

TABEL 3
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN
REKAPAN HASIL UJI DATA SPSS 22.0

Variabel	B	R	F	T	Sig
Constant	0,251			24,550	0,000
GCG (X ₁)	0,007	0,412	12,468**	3,168	0,002**
RepAud (X ₂)	0,011			1,450	0,149**
Leverage (X ₃)	0,020			3,959	0,000**

**= Signifikansi level 5%

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2018

3. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,251 + 0,007X_1 + 0,011X_2 + 0,020X_3$$

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai R sebesar 0,412 atau 41,2 yang berarti tingkat hubungan sedang antara *Good Corporate Governance*, Reputasi Auditor dan *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

5. Uji F

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12,468 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,65 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance*, Reputasi Auditor dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

6. Uji t

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas dalam penelitian.

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*

Hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* dan H_1 diterima.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab atas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi sesuai prinsip tata kelola perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris mempunyai manfaat kapasitas *monitoring* dan pemberian informasi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko.

b. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*

Hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* dan H_2 ditolak.

Perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* biasanya memperoleh kepercayaan lebih dari *stakeholder* maupun masyarakat sehingga perusahaan hanya melakukan pengungkapan sukarela atau sesuai aturan yang telah ditetapkan. Sementara itu, perusahaan yang belum memakai KAP *Big Four*

melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dengan tujuan dapat menambah tingkat kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*

Hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* dan H₃ diterima.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Semakin rendah tingkat *leverage*, maka perusahaan mempunyai risiko kecil bila kondisi merosot. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* yang rasional akan memandang peningkatan nilai perusahaan berasal dari nilai liabilitas yang tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*
2. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel independen lainnya misalnya ukuran perusahaan dan komite manajemen risiko sehingga mampu mempengaruhi luas pengungkapan manajemen risiko. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya menggunakan perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Bestari Dwi., dan Heri Yanto. 2013. "Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 17, no. 3, September, Hal 333-342.
- Hanggraeni, Dewi. 2015. *Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hery. 2011. *Auditing I Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, Magda., Subowo., dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko". *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, AAJ* (3) (1), Hal 18-25.
- Kusumah, R Wedi Rusmawan, dan Daniel T.H Manurung. 2016. "Telaah *Enterprise Risk Management* Melalui *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan". *Jurnal Akuntansi, Universitas Widyatama, Bandung*, Vol 7, no. 3, Desember, Hal 341-354.
- Ramdhani, Nila., Ria Nelly Sari., dan Edfan Darlis. 2015. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan". *Jurnal Akuntansi, Universitas Riau, Pekanbaru*, Vol 4, no. 1, Oktober, Hal 18-32.
- Rahayu, Siti Kurnia., dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sulistyaningsih, dan Barbara Gunawan. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Risk Management Disclosure*". *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), Hal 1-11.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syifa, Layyinastusy. 2013. "Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, AAJ* 2 (3), Hal 286-294.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id

